

## Ornamentasi Vokal pada *Tarsul* Kutai Kartanegara

### *Vocal Ornamentation of "Tarsul" Kutai Kartanegara*

**Zamrud Whidas Pratama\***, Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Email: [zamrud.whidas@fib.unmul.ac.id](mailto:zamrud.whidas@fib.unmul.ac.id)

**Aris Setyoko**, Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Email: [aris.setyoko@fib.unmul.ac.id](mailto:aris.setyoko@fib.unmul.ac.id)

**Fikri Yassar Arozaq**, Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Email: [fikriya90@gmail.com](mailto:fikriya90@gmail.com)

**Received:**

3 Maret 2021

**Accepted:**

30 Maret 2021

**Published:**

3 April 2021

**Keywords:**

*tarsul, ornaments, vocal.*

**Kata kunci:**

*tarsul, ornamen, vokal.*

**Abstract:**

*One form of singing or chanting spread through cultural needs is a traditional song originating from Kutai Kartanegara called tarsul. This study aimed to obtain data about what vocal ornaments are contained in the Kutai tarsul. The theory used in this research is the theory of music presentation forms, ornamentation, and western music vocal techniques. A qualitative descriptive study was chosen by prioritizing the musicology approach. The data was collected by (1) literature study, (2) observation, (3) interviews, (4) documentation. The stages in analyzing data are (1) data reduction, (2) data presentation, (3) historiography writing, and (4) conclusions. Data clarification was again carried out using data triangulation techniques. The results showed two kinds of tarsul rhythms commonly used by petarsul, namely tarsul with one rhythm (low) and tarsul with a rhythm of two (high). In Kutai Kartanegara's tarsul, there are several ornaments. Many melismatic ornaments are found at the end of the melody of each part of the tarsul sentence. There are three forms of melismatic ornamentation named for easy classification: melismatic ornament A, melismatic ornament B, and melismatic ornament C. Apart from melismatic ornamentation, there is symbolic ornamentation on tarsul, namely trill ornamentation. Next is the mordent ornamentation. More specifically, lower mordent ornamentation was found. Lastly is the use of grupetto ornamentation. From the transcription and tarsul analysis of rhythm patterns 1 and 2, it was found grupetto reverse turn ornamentation.*

**Abstrak:**

Salah satu bentuk nyanyian atau senandung yang di sebarakan melalui kebutuhan budaya adalah nyanyian tradisional yang berasal dari Kutai Kartanegara yang disebut *tarsul*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang bagaimana ornamen vokal apa saja yang terdapat dalam *tarsul* Kutai. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori bentuk penyajian musik, ornamentasi, dan teknik vokal musik barat. Untuk mengkajinya dipilih penelitian deskriptif kualitatif dengan mengutamakan pendekatan musikologi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) studi kepustakaan, (2) observasi, (3) wawancara, (4) dokumentasi. Tahap-tahap dalam menganalisis data dengan (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penulisan historiografi, and (4) kesimpulan. Klarifikasi data kembali dilakukan menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua macam irama *tarsul* yang biasa digunakan oleh para *petarsul*, yaitu *tarsul* dengan irama satu (rendah) dan *tarsul* dengan irama dua (tinggi). Dalam *tarsul* Kutai Kartanegara terdapat beberapa ornamen. Ornamen melismatis banyak terdapat pada akhir melodi setiap bagian kalimat *tarsul*. Terdapat tiga bentuk ornamentasi melismatis yang diberi nama agar mudah dalam



mengelompokkannya, yaitu ornamen *melismatis A*, ornamen *melismatis B*, dan ornamen *melismatis C*. Selain ornamentasi *melismatis*, terdapat ornamentasi simbol pada *tarsul*, yaitu ornamentasi *trill*. Berikutnya terdapat ornamentasi *morden*. Lebih spesifik lagi, ditemukan ornamentasi *lower mordent*. Terakhir adalah penggunaan ornamentasi *grupetto*. Dari hasil transkripsi dan analisis *tarsul* pola irama 1 dan 2 ditemukan ornamentasi *grupetto reverse turn*.

### Citation:

Pratama, Z. W., Setyoko, A., & Arozaq, F. Y. (2021). Ornamentasi Vokal pada Tarsul Kutai Kartanegara. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik*, 1(1), 25-34. <http://jurnal.fib-unmul.id/index.php/mebang/article/view/3>

## 1. Pendahuluan

Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo, sedangkan secara bersama disebut paduan suara. Pemahaman di atas adalah pemahaman dari sisi terminologi musik barat. Saat manusia mengeluarkan suara dari mulut disertai dengan teknik vokal sehingga menimbulkan suara yang merdu maka itu disebut dengan bernyanyi. Tetapi perlu dipahami bahwa hal ini membatasi diri kita sebagai manusia yang berbudaya di mana mengeluarkan suara dari mulut untuk mengisi waktu luang, menidurkan anak, adalah nyanyian-nyanyian atau senandung-senandung yang memiliki makna dan keindahan tersendiri dari setiap kebudayaan.

Salah satu bentuk nyanyian atau senandung yang di sebarakan melalui kebutuhan budaya adalah nyanyian tradisional yang berasal dari Suku Kutai Kartanegara yang disebut *tarsul*. *Tarsul* atau *tarsulan* adalah salah satu seni bernyanyi dari suku Kutai yang sampai sekarang masih ada di dalam masyarakat. *Tarsul* tetap eksis dan berkembang di masyarakat suku Kutai karena berkaitan dengan kebutuhan budaya yang masih digunakan oleh masyarakat Kutai yang masih di penyajian dalam acara-acara tertentu. Tradisi *tarsul* mulai berkembang di Kutai Kartanegara diawali dengan masuknya agama Islam yang dibawa dari Arab melalui pedagang Gujarat. Selain membawa pengaruh agama Islam di Kerajaan Kutai Kartanegara pengaruh dalam bidang seni. Seni yang dibawa oleh para pedagang yaitu seni sastra yang berbentuk syair. Hal inilah yang membuat salah satu bangsawan dari Kerajaan Kutai Kartanegara yang ingin mengaitkan budaya yang datang dengan budaya suku Kutai Kartanegara. Oleh karena itu lahirlah kesenian *tarsul* di mana syair yang memiliki tema tertentu diberi dengan melodi yang khas.

*Tarsul* merupakan tradisi lisan yang sudah berkembang secara turun-temurun pada masyarakat suku Kutai. Awalnya *tarsul* adalah seni yang boleh dinyanyikan oleh para bangsawan Kerajaan Kutai khususnya *tarsulan* berkatam Al-Qur'an yang di nyanyikan oleh para *penarsul*. Para *penarsul* dalam menyanyikan melodi dan syair *tarsul* dengan cara menghafal. Namun dalam perkembangannya, karena merasa kesulitan untuk menghafal, *penarsul* mulai menggunakan naskah yang berisi syair *tarsul*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti ornamentasi pada nyanyian *tarsul* di Suku Kutai Kartanegara. Ornamentasi merupakan hiasan untuk memperindah melodi dalam sebuah lagu. Terdapat beberapa ornamentasi dalam musik barat, yaitu ornamentasi *melismatis* dan ornamentasi simbol. Ornamentasi *melismatis* adalah ornamen yang ditulis secara langsung pada partitur dan dinyanyikan sesuai dengan notasi yang ada. Berikutnya, ornamentasi simbol yaitu ornamentasi

yang dipraktikkan atau dinyanyikan sesuai dengan simbol yang ada. Ornamentasi simbol meliputi *Trill*, *Grupetto*, *Acciacatura*, *Appoggiatura*, *Morden*, dan *Arpeggio*.

Ornamen *Trill* dimainkan/dinyanyikan secara bergantian dengan nada terdekat atau nada tetangga. Ornamen ini dikenal dengan istilah ornamen *shake* (kocok) dalam memainkannya (Pratama, 2020, p. 99). Lambang dari ornamen ini dalam musik barat adalah  $\text{tr}$  yang terletak di atas notasi yang diinginkan.



**Notasi 1. *Trill* (Pratama, 2020)**

Selanjutnya adalah ornamen *Grupetto*. Ornamen ini dilambangkan dengan  $\infty$  (*reverse turn*) dan  $\infty$  (*turn*). Setiap lambang *Grupetto* memiliki cara tersendiri dalam memainkannya. Berikut ini adalah notasi dari *Grupetto reverse turn*.



**Notasi 2. *Grupetto Reverse Turn* (Pratama, 2020)**

Cara menyanyikannya dengan memecah nada yang mendapatkan ornamen *Grupetto* menjadi empat nada yang melangkah mengelilingi nada tersebut. Selanjutnya adalah ornamen *grupetto turn*. Pratama (2020, p. 101) mengungkapkan bahwa cara menyanyikannya ornamen ini dimulai dari not di atas not dasar yang tertera. Lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.



**Notasi 3. *Grupetto Turn* (Pratama, 2020)**

Selanjutnya menurut Marchesi (1970) *morden* terdiri atas sekelompok dua atau tiga notasi sebelum notasi utama. Kelompok melodi ini harus dinyanyikan dengan cepat. Menurut Pratama (2020, p. 105) menjelaskan Ornamen ini terdiri dari dua macam, yang pertama adalah pengertian notasi yang bergerak ke atas lalu kemudian kembali ke notasi asal (*upper mordent*)

## Ornamentasi Vokal pada Tarsul Kutai Kartanegara

dituliskan dengan tanda , dan yang kedua adalah pergerakan notasi ke bawah, kemudian kembali lagi ke notasi awal (*lower mordent*) ditulis dengan tanda .



**Notasi 4. Upper Mordent (Pratama, 2020)**



**Notasi 5. Lower Mordent (Pratama, 2020)**

Dengan adanya pendokumentasian budaya berupa transkripsi dalam bentuk notasi diharapkan *tarsul* dapat di pelajari oleh para akademisi musik di luar dari masyarakat di luar kebudayaan Kutai Kartanegara baik secara notasi maupun ornamentasinya.

## 2. Metode

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana bentuk penyajian, ornamentasi, dan teknik bernyanyi dalam kesenian *tarsul* Kutai Kartanegara. Untuk mengkajinya dipilih penelitian deskriptif kualitatif dengan mengutamakan pendekatan musikologi. Pemilihan kesenian *tarsul* sebagai subjek penelitian berkaitan dengan bagaimana penyajian *tarsul* biasa disajikan dan disaksikan oleh masyarakat Kutai Kartanegara. Selain itu ornamentasi apa saja yang terdapat dalam melodi *tarsul* sehingga menjadi suatu kesenian yang khas. Berhubungan dengan suatu kekhasan dalam kesenian pasti berhubungan dengan karakteristik bagaimana bunyi (*sound*) yang dihasilkan bila akan menyanyikan kesenian *tarsul* tersebut. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field study*), yaitu studi penelitian turun langsung ke lapangan. Pendekatan musikologi dipilih untuk mendeskripsikan musik untuk menentukan bentuk penyajian, ornamentasi dan teknik yang digunakan dalam *tarsul* Kutai Kartanegara mengaju pada perspektif keilmuan musik barat yang telah ada.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Transkripsi Tarsul Kutai Kartanegara

Transkripsi adalah bentuk pengarsipan dalam bentuk tulisan yang dapat digunakan sebagai pedoman agar suatu kesenian musik tidak hilang. Hal ini di khawatirkan jika sebuah karya musik tidak memiliki tulisan akan terjadi kepunahan karena penuturnya sudah tidak ditemui lagi. Apabila dalam pemahaman notasi musik barat transkripsi dapat digunakan

karena dapat sama persis menginterpretasi lagu tersebut. Berbeda dengan seni tradisi di mana interpretasi dalam bermusik lebih diutamakan. Oleh karena itu transkripsi hanya digunakan sebagai pengingat dalam menyanyikan karya musik khususnya musik tradisi. *Tarsul* merupakan seni tutur yang penyebarannya hanya dari penyebaran lisan. *Tarsul* belum memiliki dokumentasi tertulis yang dapat digunakan sebagai media belajar bagi akademisi ataupun praktisi seni yang ingin melantungkannya. Oleh sebab itu transkripsi dianggap penting sebagai dokumentasi tertulis yang dapat digunakan sebagai media belajar. Selain itu dapat digunakan untuk menganalisis ornamentasi, *range* nada dan *frasering* yang terdapat pada *tarsul* Kutai Kartanegara. Agar lebih mudah dalam menganalisis penulis memilih *tarsul* Kutai dengan tema syair perkawinan.

Transkripsi *tarsul* berdasarkan hasil wawancara bersama Achmad Fauzi pada tanggal 23 Juli 2020 adalah sebagai berikut.

**Tarsul**  
Irama 1

Wawancara Achmad Fauzi  
Transkripsi: Whidas Pratama 2020

$\text{♩} = 80$   
Recitative (bebas dan indah)

1  
3 3 3 5 7 7 7 7 6 1 7 6 7 1 7 6 7 6 5 7 7 7 7  
Biss mi llah i tu ber mu la ka lam - - De ngan na ma

2  
7 7 7 7 1 1 1 7 6 7 3 3 3 3 5 7 7 7 7 6 1 3  
All ah As ma ul Ah zam - Ra him meng a si hi si ang dan ma lam

3  
2 3 4 2 3 1 7 6 7 1 7 6 7 6 5 7 7 7 7 7 6 6 5 5 2 3  
Pa da ham ba nya se ka li an a lam

4

Notasi 6. Transkripsi *Tarsul* Irama 1 Hasil Wawancara Achmad Fauzi

Ornamentasi Vokal pada Tarsul Kutai Kartanegara

**Tarsul**  
Irama 2

♩ = 80  
Recitative (bebas dan indah)

Wawancara Achmad Fauzi  
Transkripsi: Whidas Pratama 2020

1  
7 7 3 3 3 3 3 3 3 3 4 1 7 6 7 1 7 6 7 6 5  
Biss mi llah i tu ber mu la ka lam

6 2 3  
7 7 7 7 7 7 7 7 1 2 1 7 6 7 3 3 3 3 5 7 7 7  
De ngan na ma A llah As ma ul Ah zam Ra him me nga si hi si ang

11 4  
7 6 1 3 2 3 4 2 3 1 7 6 7 1 7 6 7 6 5 7 7 7 7 7 6 6 5  
dan ma lam Pa da ham ba nya se ka li

16  
5 2 3  
an a lam.

Notasi 7. Transkripsi *Tarsul* Irama 2 Hasil Wawancara Achmad Fauzi

Notasi transkripsi *tarsul* di atas adalah notasi transkripsi *tarsul* dengan irama satu dan irama dua. Terdapat dua macam irama *tarsul* yang biasa digunakan oleh para *petarsul*. Apabila *tarsul* dinyanyikan sendiri maka dipersilahkan untuk memilih irama mana yang akan dinyanyikan. Apabila akan dilantunkan oleh duet laki-laki dan perempuan maka dapat menggunakan kedua macam irama *tarsul* tersebut yang membedakan dari *tarsul* irama satu dan dua alah *starting poin* atau *habitus* yang akan dicapai. Dalam satu nyanyian *tarsul* terdapat empat bagian melodi. Bagian dari setiap melodi merupakan empat bagian dari *syair tarsul* yang biasanya dinyanyikan. Oleh karena itu, penulis memberikan tanda pada transkripsi, yaitu penomoran yang menandakan nomor pada setiap bagian pada melodi *tarsul*. Berikut ini adalah contohnya.

**Tarsul**  
Irama 2

♩ = 80  
Recitative (bebas dan indah)

Wawancara Achmad Fauzi  
Transkripsi: Whidas Pratama 2020

1  
7 7 3 3 3 3 3 3 3 3 4 1 7 6 7 1 7 6 7 6 5  
Biss mi llah i tu ber mu la ka lam

Notasi 8. Cuplikan Transkripsi *Tarsul* Irama 2 Hasil Wawancara Achmad Fauzi

Pada bagian tersebut ditunjukkan dengan nomor 1, berarti bagian satu pada syair *tarsul* yang ditutup dengan tanda *fermata* yang menandakan bahwa melodi tersebut selesai dinyanyikan pada bagian satu.

### 3.2 Ornamentasi Vokal Tarsul

Ornamentasi merupakan hiasan untuk memperindah melodi dalam sebuah lagu. Dalam *tarsul* Kutai Kartanegara terdapat beberapa ornamen yang harus diperhatikan agar *tarsul* yang dilantunkan menjadi indah saat diperdengarkan. Berdasarkan analisis terdapat beberapa ornamen yaitu ornamen asli dalam lagu dan ornamen yang ditunjukkan dengan simbol notasi musik. Lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut.

#### 3.2.1 Ornamen *Melismatis*

Tabel 1. Analisis Ornamen *Melismatis*

<i>Tarsul</i> Irama	Ornamen <i>Melismatis</i>	Bagian	Penjelasan	Kelompok Ornamen
Irama 1		1	Terdapat persamaan ornamen melismatis A baik pada irama satu atau irama dua di mana terdapat perbedaan jika pada irama 1 pada birama 3 dan 4 jika irama dua, yaitu terdapat pada birama 4 dan 5.	Melismatis A
Irama 2		1		
Irama 1		2	Terdapat persamaan ornamen melismatis B baik pada irama satu atau dua di mana terdapat perbedaan jika pada irama 1 pada birama 7 jika irama dua, yaitu terdapat pada birama 8.	Melismatis B
Irama 2		2		
Irama 1		3	Terdapat persamaan ornamen melismatis C baik pada <i>tarsul</i> irama satu atau dua di mana terdapat perbedaan jika pada <i>tarsul</i> irama 1 pada birama 11 dan 12 jika <i>tarsul</i> irama dua, yaitu terdapat pada birama 12 dan 13.	Melismatis C
Irama 2		3		

## Ornamentasi Vokal pada Tarsul Kutai Kartanegara

Dari hasil transkripsi dan analisis melismatis pada *tarsul* irama 1 dan irama 2, terdapat 3 bentuk ornamentasi *melismatis* yang diberikan nama agar mudah mengelompokkannya, yaitu ornamen *Melismatis A*, ornamen *Melismatis B*, dan ornamen *Melismatis C* di mana terdapat perbedaan pada peletakan ornamentasi *Melismatis* tersebut.

### 3.2.2 Ornamentasi Simbol *Trill*

Tabel 2. Analisis Ornamen *Trill*

Irama	Bagian	Birama	Ornamentasi	Dinyanyikan
1	1	3		
2	1	4		

Dari hasil transkripsi pada irama *tarsul* 1 dan irama *tarsul* 2 terdapat penggunaan ornamentasi *trill*. Ornamentasi *trill* terdapat pada pola irama 1 dan 2 bagian 1. Hanya peletakannya saja yang berbeda jika pada pola irama 1 terdapat pada birama 3, selanjutnya pada pola *tarsul* irama 2 pada birama 4. Ornamentasi berada pada nada b dengan harga nada 1/4. Ornamentasi *trill* ini digunakan untuk memberikan ornamen sebelum dinyanyikan melismatis yang sudah tertulis.

### 3.2.3 Ornamentasi Simbol *Mordent*

Tabel 3. Analisis Ornamen *Mordent*

Irama	Bagian	Birama	Ornamentasi	Dinyanyikan
1	4	3		
2	2	1		
2	2	8		

Dari hasil transkripsi dan analisis *tarsul* pola irama 1 dan 2 pada tabel di atas ditemukan ornamentasi *lower mordent*. Ornamentasi *lower mordent* terdapat pada pola irama 1 bagian 4 birama ke-3 pada nada g dengan nilai nada 1/4. Selanjutnya terdapat pada pola irama 2 bagian 2 birama ke-1 pada nada d' dengan nilai nada 1/4. Terakhir *lower mordent* terdapat pada pola irama 2 bagian 2 birama ke-8 pada nada b dengan nilai nada 1/4.

### 3.2.4 Ornamenasi *Grupeto*

Tabel 4. Analisis Ornamen *Grupeto*

Irama	Bagian	Birama	Ornamenasi	Dinyanyikan
1	3	11		
2	3	11		
2	3	12		

Dari hasil transkripsi dan analisis *tarsul* pola irama 1 dan 2 pada tabel di atas ditemukan ornamentasi *Grupetto reverse turn*. Penjelasan *Grupetto reverse turn* terdapat pada pola irama 1 bagian 3 birama ke-11 pada nada b dengan nilai nada  $\frac{1}{4}$ . Selanjutnya *Grupetto reverse turn* terdapat pada pola irama 2 bagian 3 birama ke-11 pada nada b dengan nilai nada  $\frac{1}{4}$ . Terakhir *Grupetto reverse turn* terdapat pada pola irama 2 bagian 3 birama ke-12 pada nada b dengan nilai nada  $\frac{1}{4}$ .

## 5. Simpulan

Salah satu bentuk nyanyian atau senandung yang di sebarakan melalui kebutuhan budaya adalah nyanyian tradisional yang berasal dari Suku Kutai Kartanegara yang disebut *tarsul*. *Tarsul* Kutai Kartanegara adalah salah satu kesenian tutur yang terdapat di Kabupaten Kutai Kartanegara. Bentuk penyajian kesenian *tarsul* Kutai Kartanegara saat ini sudah sangat bervariasi dalam pertunjukannya mulai dari diiringi instrumen kibor, gambus dan ansambel *band*. Berdasarkan sejarahnya *tarsul* adalah salah satu seni tutur yang di lantunkan tanpa adanya iringan apa pun dalam melantungkannya. *tarsul* ini biasanya dinyanyikan secara solo atau sendirian dan juga dinyanyikan secara duet atau dua orang yaitu laki-laki dan perempuan tergantung pada syair yang dibawakannya. Pada masa sekarang pada akhirnya *tarsul* sudah mulai banyak digunakan dalam berbagai macam karya musik. Karya-karya musik tersebut di antaranya adalah musik tari, musik instrumental, ataupun musik-musik dengan garapan musik etnis. Terdapat dua macam irama *tarsul* yang biasa digunakan oleh para petarsul, yaitu *tarsul* dengan irama satu (rendah) dan *tarsul* dengan irama dua (tinggi). Ornamenasi merupakan hiasan untuk memperindah melodi dalam sebuah lagu. Dalam *tarsul* Kutai Kartanegara terdapat beberapa ornamen yang pertama adalah ornamen melismatis yang banyak terdapat pada akhir melodi setiap bagian kalimat *tarsul*. Terdapat 3 bentuk ornamentasi melismatis yang diberi nama agar mudah dalam mengelompokkannya, yaitu ornamen *Melismatis A*, ornamen *Melismatis B*, dan ornamen *Melismatis C*. Selain ornamentasi *Melismatis* terdapat ornamentasi simbol pada *tarsul*, yaitu ornamentasi *trill*. Ornamenasi *trill* terdapat pada pola irama 1 dan 2

bagian 1. Hanya peletakannya saja yang berbeda jika pada pola irama 1 terdapat pada birama 3, selanjutnya pada pola *tarsul* irama 2 pada birama 4. Ornamentasi *Trill* terdapat pada nada *b* dengan harga nada  $\frac{1}{4}$ . Ornamentasi *Trill* ini berdampingan dengan ornamentasi melismatis. Berikutnya terdapat ornamentasi *Morden*. Lebih spesifik lagi yaitu ditemukan ornamentasi *lower mordent*. Dari hasil transkripsi dan analisis tarsul pola irama 1 dan 2 ditemukan ornamentasi *lower mordent* terdapat pada pola irama 1 bagian 4 birama ke-3 pada nada *g* dengan nilai nada  $\frac{1}{4}$ . Selanjutnya terdapat pada pola irama 2 bagian 2 birama ke-1 pada nada *d'* dengan nilai nada  $\frac{1}{4}$ . Terakhir *lower mordent* terdapat pada pola irama 2 bagian 2 birama ke-8 pada nada *b* dengan nilai nada  $\frac{1}{4}$ . Terakhir adalah penggunaan ornamentasi *Grupeto*. Dari hasil transkripsi dan analisis tarsul pola irama 1 dan 2 pada tabel di atas ditemukan ornamentasi *Grupetto reverse turn*. Penjelasan *Grupetto reverse turn* terdapat pada pola irama 1 bagian 3 birama ke-11 pada nada *b* dengan nilai nada  $\frac{1}{4}$ . Selanjutnya *Grupetto reverse turn* terdapat pada pola irama 2 bagian 3 birama ke-11 pada nada *b* dengan nilai nada  $\frac{1}{4}$ . Terakhir *Grupetto reverse turn* terdapat pada pola irama 2 bagian 3 birama ke-12 pada nada *b* dengan nilai nada  $\frac{1}{4}$ .

### Referensi

- Ali, M. (2006). *Teknik-Teknik Bernyanyi*. Bandung: Sinar Baru.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djelantik, A. A. M., Rahzen, T., & Suryani, N. N. M. (1999). *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hardjana, S. (1983). *Estetika Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Jamalus, D. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumawati, H. (2004). *Komposisi Dasar*. Yogyakarta: Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- McKinney, J. C. (2005). *The Diagnosis and Correction of Vocal Faults: A Manual for Teachers of Singing and for Choir Directors*. Long Grove, IL: Waveland Press.
- Mudjilah, H. S. (2004). *Diktat Teori Musik Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktara, B. (2011). *Jago Teknik Vokal*. Jakarta: Gramedia.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratama, Z. W. (2020). *Vokal: Teori dan Praktik*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Prier, K. E., & Edmund, K. (2011). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Salim, D. (2009). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Sugiyono, P. D. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarjo, Y. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Tambayong, Y. (1992). *Ensiklopedia Musik Jilid II*. Jakarta: Cipta Adi.
- Ware, C. (1998). *Basics of Vocal Pedagogy: The Foundations and Process of Singing*. New York: McGraw-Hill.

### Daftar Narasumber/Informan

1. Achmad Fauzi, (29 th), Praktisi Musik dan Guru Seni, wawancara pada 23 Juli 2020 di SMK N 2 Tenggarong, Samarinda, Kalimantan Timur.